

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan terhadap pengembangan *Big Book*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut,

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK se-kecamatan Bambanglipuro, oleh Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin.²¹ Dari uji lapangan awal disimpulkan media *Big Book* memiliki validasi Aiken yang valid. Hasil diskusi dan wawancara peneliti dengan responden dapat dideskripsikan bahwa media *Big Book* sangat tepat untuk pembelajaran di TK B untuk memicu anak dalam belajar membaca namun perlu penambahan kegiatan untuk anak setelah menggunakan media *Big Book*. Dengan demikian media *Big Book* sudah sangat relevan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Selain itu, dari hasil uji lapangan diperluas dengan kategori MB (Mulai berkembang) berjumlah 16 anak, BSH (Berkembang Sesuai harapan) berjumlah 59 anak dan BSB (Berkembang sangat baik) berjumlah 105 anak, hal ini berarti media literasi *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tujuan pengembangan media.

Pada penelitian Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudi media pembelajaran *Big Book* diterapkan pada peserta didik TK (Taman Kank-kanak) dengan usia 5-6 dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta

²¹ Gunanti Setyaningsih Dan Amir Syamsudin, "Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.9 No.1, 2019.

didik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, media pembelajaran *Big Book* diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar kelas IV yang rata-rata berusia 9-10 tahun dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil pengembangan media pembelajaran *Big Book* untuk sekolah dasar, oleh Mahmud Alpusari dan Eva Astuti Mulyani.²² Pada proses penilaian pada ketiga judul *Big Book* yang dilakukan oleh para ahli, kelayakan isi materi pada *Big Book* yang berjudul “Sekolahku” diperoleh presentase nilai 82,1%, pada *Big Book* yang berjudul “Wisata Ke Pantai” diperoleh presentase 82,1%, pada *Big Book* yang berjudul “Taman Kota 86%. Maka dari itu dapat disimpulkan media pembelajaran *Big Book* layak untuk dijadikan bahan ajar untuk anak usia Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian Mahmud Alpusari dan Eva Astuti Mulyani dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada pengembangan media, pada penelitian Mahmud Alpusari dan Eva Astuti Mulyani, hanya menguji kelayakan media pembelajaran saja. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti tidak hanya menguji kelayakan media pembelajaran saja tetapi media diterapkan di sekolah dasar khususnya di kelas IV.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh, oleh Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya.²³ Pada penelitian

²² Mahmud Alpusari, Eva Astuti Mulyani, *dkk*, “Pengembangan *Big Book* Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No.1, 2021.

²³ Gio Mohamad Johan Dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “Pengembangan Media Literasi *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.5 No.2, 2018.

tersebut dinyatakan pembelajaran menggunakan *Big Book* ini membuat siswa berlatih membaca berulang-ulang. Hasil data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pemerolehan rata-rata nilai semua aktivitas siswa menunjukkan hasil nilai >2,5 dan merata pada semua siswa. Maka dapat disimpulkan media *Big Book* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

Perbedaan penelitian Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada tujuan pengembangan media, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berfokus pada pemahaman peserta didik, sedangkan pada penelitian Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya berfokus pada siswa berlatih membaca berulang-ulang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama di kelas IV SD.

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia dini, oleh Ivonne Hafidlatel Kiromi dan Puji Yanti Fauziah²⁴. Terdapat perbedaan skor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen memperoleh rerata skor 43 dengan kategori sangat baik dan rerata perolehan nilai kelas kontrol adalah 39,14. Dengan hal tersebut memberikan bukti bahwa media *Big Book* berpengaruh pada nilai siswa.

Perbedaannya, terletak pada metode penelitian yang dilaksanakan, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu dengan menggunakan cara uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, sedangkan pada penelitian Ivonne

²⁴ Ivonne Hafidlatel Kiromi Dan Puji Yanti Fauziah, "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Menentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.3 No.1, 2016.

Hafidlatel Kiromi dan Puji Yanti Fauziah menggunakan metode kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian pengembangan *Big Book* untuk meningkatkan kompetensi Guru PAUD, oleh Sri Tatminingsih.²⁵ Uji coba terakhir dilakukan melalui kegiatan pelatihan dalam kelompok besar. Peserta pelatihan sebanyak 10 Guru yang berasal dari berbagai TK di Gugus 1 Kota Mataram. Hasil tes akhir yang dilakukan terhadap kompetensi guru mengalami peningkatan sebesar 18% hingga 68%. Dengan hal tersebut menunjukkan media *Big Book* dapat meningkatkan kompetensi Guru.

Perbedaan, penelitian Sritatminingsih dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

2. Landasan Teori

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu perantara, alat atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran.²⁶ Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua

²⁵ Sri Tatminingsih, "Model Pengembangan Big Book Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.3, 2022.

²⁶ Ahmad Zaki Dan Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Di Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.7 No.2 (2020), 501.

komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁷ Dapat diambil kesimpulan media pembelajaran adalah suatu alat, sarana atau perangkat yang memiliki fungsi sebagai perantara, alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Terdapat enam peranan media pembelajaran²⁸, yaitu :

- 1) Membangkitkan motivasi belajar
- 2) Mengulang apa yang dipelajari
- 3) Menyediakan stimulus belajar
- 4) Mengaktifkan respon siswa
- 5) Memberikan umpan balik dengan segera
- 6) Menggalakkan latihan yang serasi

Media dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat

²⁷ M.Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsang*, Vol.1 No.2 (2013), 671.

²⁸ *Ibid.*, 675

penting bagi kegiatan pembelajaran karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.²⁹

b. Kelayakan media pembelajaran

Kelayakan berasal dari kata layak, menurut KBBI kata kelayakan mempunyai arti perihal layak (patut, pantas), kepantasan, dan kepatutan. Kelayakan media pembelajaran adalah ketika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan isi materi pembelajaran, dan media tersebut dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik. Untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak secara teoritis, media harus ditelaah oleh ahli media dan ahli materi. Kelayakan materi meliputi kesesuaian isi media dengan konsep dan kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan kelayakan materi media format media, kualitas media, dan kesesuaian konsep.³⁰

c. Media *Big Book*

Big Book merupakan merupakan media pembelajaran yang berupa buku besar berisi kalimat-kalimat sederhana dengan ukuran huruf yang besar dan dilengkapi dengan gambar berwarna.³¹ *Big Book* merupakan buku bacaan yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh

²⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2018), Hal.19.

³⁰ Rizqi Amrulloh, *Dkk.* "Kelayakan Teoritis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Materi Mutasi Untuk SMA", *Jurnal Bioedu*, Vol. 2 No.2 (2013), 134.

³¹ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Muchamad Hadad Dan Ina Marlina, "Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 No.3 (2018), 39.

siswa di kelas.³² *Big Book* memiliki ciri-ciri yang membuat pembelajaran siswa menarik dan menyenangkan karena terdapat gambar yang bermakna serta penggalan kosakata atau penggalan cerita yang menarik serta berukuran besar sehingga dapat digunakan dalam kelas secara klasikal.³³

Big Book memiliki karakter khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mengandung kata yang berulang dan mempunyai plot yang mudah ditebak. Media pembelajaran *Big Book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁴ :

- 1) Berisi informasi, cerita singkat, padat, jelas, namun tetap menarik.
- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif
- 3) Pemahaman isi teks disertai dengan ilustrasi
- 4) *Big Book* dikemas dengan sedemikian rupa agar mudah untuk dipahami dan menarik untuk dibaca
- 5) *Big Book* memuat konsep-konsep atau peristiwa penting yang mudah untuk dipahami oleh pembaca
- 6) *Big Book* disusun secara sederhana sehingga tetap bersifat ekonomis dan tetap fungsional

Media pembelajaran *Big Book* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari media *Big Book*, yaitu³⁵ :

³² Sundari Septiyani, Nina Kurniah, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Potensia*, Vol.2 No.1 (2017), 47.

³³ Rora Risky Wandini, Nirwana Anas, Dkk, "Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1 (Juni 2020), 110.

³⁴ Fitria Yulianti, Dede Salim Nahdi Dan Sigit Vebrianto Susilo, "Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi", *Seminar Nasional Pendidikan*, Fkip Unma 2019.

³⁵ Hermanto, Yudi Budiana, Dkk, "Media Big Book Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Perseda*, Vol.3 No.3 (Desember 2020), 155.

- 1) Dapat dibawa kemana-mana
- 2) Dapat menarik perhatian siswa dengan tampilannya yang menarik, besar, berwarna-warni serta media ini bisa digunakan secara berkelompok maupun tidak berkelompok
- 3) Membuat anak-anak tidak merasa jenuh dalam belajar
- 4) Membuat siswa lebih mudah memahami materi

Sedangkan kekurangan *Big Book* Kekurangan yang dimiliki media pembelajaran *Big Book*, antara lain³⁶ :

- 1) Media pembelajaran ini harus dirawat dengan baik agar tidak cepat rusak karena ukurannya yang besar
- 2) Teks bacaan didalam *Big Book* merupakan bacaan singkat sehingga pendidik harus menjelaskan secara rinci kepada peserta didik makna dari materi tersebut
- 3) Karena media pembelajan ini berukuran besar maka dalam proses pembuatannya dibutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.

d. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami.³⁷ Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami, menyimpulkan serta mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang

³⁶ *Ibid.*, 157

³⁷ Inna Rohmatun Kholidah Dan AA. Sujadi, ”Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol.4 No.3 (Mei 2018), 428.

disampaikan atau diperdengarkan atau diajarkan kepadanya.³⁸ Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar, pada fase ini peserta didik pertama kali menerima suatu informasi, informasi ini masuk kedalam peristiwa belajar lalu disimpan dalam memorinya.³⁹ Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa:

1) Faktor internal

Proses perkembangan individu selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah :

(a) Kecerdasan

Kata kecerdasan diambil dari akar kata cerdas, cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya.⁴⁰ Peranan kecerdasan dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik sangatlah penting, sehingga kecerdasan

³⁸ Pittariawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4 No.1 (2020), 74.

³⁹ Herry Agus Santoso, "Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, (14 Mei 2011), 2.

⁴⁰ Astaman, "Kecerdasan Dalam Prespektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadist", *Tarbiya Islamica*, Vol.1 No.1 (Juni 2020), 42.

dipandang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam memahami sesuatu hal.

(b) Motivasi

Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk mencapai tujuan.⁴¹ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik, sehingga motivasi juga memiliki pengaruh penting dalam pelan pemahaman siswa.

(c) Perhatian dan Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya sama. Memang keduanya hampir sama dan dalam praktik selalu bergandengan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.⁴²

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

(a) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber

⁴¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lamtanida Journal*, Vol.4 No.2 (2016), 88.

⁴² Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 42.

belajar yang dapat membantu guru dalam memperluas pemahaman siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.⁴³

(b) Keluarga

Peranan lingkungan keluarga merupakan pilar utama untuk membentuk anak agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan ahklaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak.⁴⁴

(c) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁴⁵

(d) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang dapat menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁴³ Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Myskat*, Vol.03 No.01 (Juni 2018), 171.

⁴⁴ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Musawa*, Vol.7 No.2 (Desember 2015), 165.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 12-13.

Pengaruh tersebut dapat terjadi disebabkan oleh keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat ini sebenarnya dapat berdampak baik terhadap perkembangan pribadi anak tersebut. Namun jika terlalu berlebihan dan kurang bijaksana dalam mengatur waktu maka akan mengganggu waktu belajar siswa.⁴⁶

e. Tayamum

Secara bahasa tayamum berarti “al-qasdu”, menyengaja menuju sesuatu atau memaksudkan sesuatu, sedangkan menurut fiqif, tayamum adalah mengusap wajah dan kedua tangan dengan debu yang bersih dan dengan carav tertentu. Tayamum merupakan salah satu diantara sekian banyak keringanan (Ruksah) yang diberikan Allah SWT kepada umat Islam dengan tujuan untuk memudahkan melaksanakan ajaran agama Islam dalam segala kondisi dan situasi.⁴⁷ Menurut Syeh Muhammad Ibn Qasim al-Ghazzi (disadur dari Hayati Najmi) tayamum ialah menyampaikan debu yang suci kewajah dan kedua tangan sebagai gantinya wudhu, mandi atau membasuh anggota yang sudah ditentukan.⁴⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan, tayamum adalah salah satu cara bersuci dari hadast besar dan hadast kecil menggunakan debu ketika dalam keadaan tertentu.

⁴⁶ Nadya Khairunnisa, Henri Aditya Rigiati, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.09 No.03 (Juli 2023), 1360.

⁴⁷ Ahmad Rusdiana dkk, *Tuntunan Praktek Ibadah*, (Bandung : Pustaka Tresna Bhakti, 2019), 64.

⁴⁸ Hayati Najmi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Tayamum Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*”, *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol.5 No.2 (2020), 405.

Tayamum disyariatkan berdasarkan firman Allah surah Al-Maidah ayat 6;

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

“Dan jikalau kalian dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan atau seseorang di antara kalian baru saja buang hajat atau menggauli wanita, kemudian kalian tidak mendapatkan air, maka kalian lakukanlah tayamum dengan tanah yang baik. Usaplah wajah kalian dan tangan kalian dari tanah tersebut. Tidaklah Allah menghendaki untuk menjadikan beban bagi kalian, melainkan Allah berkeinginan untuk membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi kalian, agar kalian bersyukur.”⁴⁹

Sedangkan dari hadis Nabi Saw, bahasan tentang tayamum diantaranya berdasar hadis riwayat al-Imam al Bukhari, dari Jabir bin Abdillah al-Anshari, dia berkata bahwa Nabi Saw. bersabda;

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأَجَلْتُ لِي الْمَغَانِمَ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً

Artinya : *“Saya telah diberikan lima perkara, tidak seorangpun sebelum ku diberikan kelima hal tersebut. Saya diberi pertolongan berupa ketakutan bagi musuh sejauh masa sebulan, dijadikan bagiku tanah sebagai masjid dan bersuci, maka di mana saja seseorang dari umatku mendapati waktu shalat maka hendaklah dia mengerjakan shalat. Dan dihalalkan bagiku*

⁴⁹ Al-Qur'an, 5:6.

harta rampasan perang di mana harta rampasan tersebut tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku, dan saya diberikan syafaat, dan adalah setiap Nabi diutus khusus bagi kaumnya semata sedangkan saya diutus bagi seluruh manusia.”⁵⁰

Pada hadist tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad dan para umatnya diberikan keistimewaan yaitu setiap permukaan bumi bisa dijadikan tempat untuk shalat (masjid). Sedangkan, umat tgerdahulu untuk beribadah haruslah ditempat khusus dan setiap permukaan bumi dihukumi suci dan bisa menyucikan yang lain.

Saat melaksanakan tayamum hendaknya memperhatikan rukun-rukun tayamum, agar nantinya tayamum yang dilaksanakan sah. Berikut rukun-rukun tayamum⁵¹ :

- 1) Niat
- 2) Mengusap wajah
- 3) Mengusap kedua tangan
- 4) Tertib

Sunnah-sunnah tayamum yaitu⁵² :

- 1) Membaca Basmallah
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Menipiskan debu
- 4) Mendahulukan anggota bagian kanan terlebih dahulu

⁵⁰ Hr.Bukhari, No.438.

⁵¹ Ahmad Rusdiana Dkk, *Tuntunan Praktek Ibadah*, (Bandung : Pustaka Tresna Bhakti, 2019), 66.

⁵² *Ibid.*, 67

Adapaun tata cara tayamum terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 43 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ
حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا

Artinya : *“Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun”*⁵³

Ayat diatas menjelaskan apabila sakit atau sedang musafir dan tidak menemukan air maka diperbolehkan mengganti wudhu dengan tayamum. Berikut sebab-sebab diperbolehkan untuk tayamum⁵⁴ :

- 1) Benar-benar tidak ada air
- 2) Sedang sakit
- 3) Berada di daerah yang memiliki suhu air yang sangat dingin
- 4) Air yang tidak terjangkau
- 5) Memiliki persediaan air yang sedikit

⁵³ Al-Qur'an, 4:43.

⁵⁴ Ahmad Sarwat, Tayamum, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 25.

6) Ketika sedang perjalanan

Bertayamum diperbolehkan dengan alasan-alasan diatas akan tetapi harus diperhatikan debu yang akan digunakan harus dalam keadaan bersih dan suci. Tayamum diperbolehkan asalkan menggunakan debu yang suci dari najis dan semua tanah pada dasarnya suci namun akan berubah menjadi najis ketika jelas terkena atau tercampur benda najis.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.*, 35